

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Empat desa terpilih dalam kegiatan Inventarisasi Sosial Budaya KPHP Maria Donggomasa Wilayah Donggomasa Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Desa Jia Kecamatan Sape, Desa Nggelu dan Desa Mangge Kecamatan Lambu, dan Desa Waworada Kecamatan Langgudu. Desa-desa tersebut berbatasan langsung dengan kawasan hutan dan memiliki interaksi yang kuat dengan kawasan hutan yang ada di KPHP Maria Donggomasa Wilayah Donggomasa.
2. Sejarah keempat desa hampir sama, yaitu merupakan masyarakat yang tinggal secara turun temurun di desa tersebut. Bentuk pemukiman sama yaitu mengelompok pada satu wilayah, mayoritas masih berbentuk rumah panggung dari kayu atau bambu (non permanen), dan sebagian berbentuk rumah semi permanen (dari batu bata dan semen). Penggunaan lahan terbanyak di Desa Jia dan Desa Mangge adalah untuk tanah sawah, sedangkan di Desa Nggelu penggunaan lahan terbanyak adalah hutan negara kemudian tegalan/kebun. Di Desa Waworada penggunaan lahan yang mendominasi adalah penggunaan lahan lainnya diikuti dengan tegalan/kebun. Hal tersebut berkaitan erat dengan mayoritas masyarakatnya yang bermatapencaharian sebagai petani, disamping usaha peternakan, budidaya tanaman kehutanan, dan pemanfaatan hasil hutan lainnya. Sistem perladangan masyarakat rata-rata sudah menetap. Hanya di Desa Nggelu yang masyarakatnya masih ada yang melakukan perluasan areal kerja (perambahan) untuk perkebunan dan perladangan di areal kawasan hutan karena penambahan penduduk yang terus meningkat.
3. Struktur masyarakat dari segi agama di keempat desa terpilih adalah homogen yaitu semua masyarakatnya memeluk agama Islam. Sebagian besar masyarakat bermata-pencaharian dari pertanian/ladang, disamping juga mengusahakan ternak, dan mengembangkan tanaman kehutanan. Tingkat pendidikan masyarakat juga rata-rata sudah cukup baik.

4. Kondisi perekonomian masyarakat keempat desa terpilih berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan masyarakat, diketahui rata-rata sedang/cukup baik. Mayoritas masyarakat adalah petani, selain itu masyarakatnya juga mengembangkan tanaman kehutanan dan peternakan. Sarana perekonomian di keempat desa terpilih tergolong kurang lengkap, hal tersebut dikarenakan masih belum adanya pasar umum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi di keempat desa terpilih untuk berbelanja masih mengandalkan toko dan kios/warung kelontong, serta pedagang eceran lainnya. Sarana pendidikan hanya di Desa Waworada yang sudah ada hingga tingkat SMU, ketiga desa terpilih lainnya hanya ada hingga tingkat SMP. Sedangkan sarana kesehatan di masing-masing desa terpilih sudah ada yaitu berupa Puskesmas Pembantu, Poskesdes/Polindes, dan Posyandu walaupun dengan sebaran yang belum merata. Sarana sosial kemasyarakatan berupa rumah ibadah juga sudah cukup tersedia di keempat desa terpilih. Karena semua masyarakatnya beragama Islam, maka sarana ibadah yang banyak tersedia adalah masjid dan musholla/langgar.
5. Dari sisi politik lokal yang mempengaruhi keberadaan hutan dan mempengaruhi masyarakat desa, Secara umum di keempat desa terpilih tidak ada hukum adat tertentu yang mengatur tentang wewenang untuk memanfaatkan kawasan hutan. Dalam hal penentuan status kepemilikan lahan juga tidak ada norma adat tertentu yang digunakan selain aturan dari pemerintah. Dengan demikian tidak ada aturan adat lokal yang berbenturan dengan aturan yang diterapkan pemerintah. Umumnya masyarakat telah mengetahui keberadaan kawasan hutan di sekitar tempat tinggal, dengan tanda adanya pal batas. Keempat desa terpilih berharap pengelolaan hutan kedepannya adalah berupa sistem yang berbasis kemasyarakatan, yaitu masyarakat dapat terlibat aktif mengelola dengan bantuan/dukungan dari pemerintah.
6. Usaha kehutanan rata-rata masyarakat mengembangkan tanaman kehutanan jenis jati, sengon, dll, selain itu juga mengusahakan tanaman

perkebunan dan buah-buahan. Untuk usaha tani masyarakat yang diusahakan adalah padi/palawija, selain itu juga mengusahakan peternakan.

B. Saran

1. Perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan secara intensif yang melibatkan banyak sektor/bidang pekerjaan yang bersesuaian dengan potensi desa agar masyarakat mempunyai keterampilan di banyak bidang yang berkaitan dengan pemanfaatan hutan secara lestari.
2. Pengelolaan kawasan hutan kedepan sebaiknya melibatkan masyarakat dengan memperhatikan situasi dan kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, agar masyarakat merasa memiliki hutan tersebut sehingga masyarakat juga merasa harus ikut menjaga kelestarian hutan di sekitarnya.
3. Perlu dilakukan penyuluhan/pembinaan secara berkelanjutan dan pengawasan yang baik agar masyarakat semakin mengerti dan memahami fungsi hutan serta dapat memanfaatkannya dengan bertanggung jawab dan lestari sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Di keempat desa terpilih saat ini belum ada program dari pemerintah terkait bidang kehutanan, sehingga diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi pihak terkait dalam pengelolaan hutan kedepannya. Sehingga dalam pengelolaan kawasan hutan di sekitar KPHP Maria Donggomasa terutama Wilayah Donggomasa dapat berjalan dengan baik dengan tetap memperhatikan kelestarian hutan dengan tidak mengabaikan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan.